

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena kebutuhan khusus untuk anak tunarungu di Indonesia menjadi perhatian bagi masyarakat merupakan salah satu pemicu adanya pendidikan selain untuk anak normal dalam bersekolah. Berbagai macam sekolah untuk anak berkebutuhan khusus bermunculan untuk menanggapi kebutuhan pendidikan untuk mereka.

Ketunarunguan adalah keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk mendengar. Sebagian dari mereka masih memiliki sisa-sisa pendengaran. Dikarenakan kurangnya kemampuan dalam mendengar, seseorang juga mengalami kurangnya kemampuan untuk berbicara. Di dalam lingkungan bermasyarakat berbicara dan mendengar merupakan senjata utama agar kita bisa mengemukakan pendapat kita kepada orang lain. Keberanian menjadi kunci agar kita dapat menunjukkan kepada masyarakat siapa diri kita. Kekurangan yang dimiliki oleh seorang tunarungu membuat mereka menjadi tidak percaya diri untuk bisa menonjol di dalam masyarakat.

Sekolah Luar Biasa atau SLB merupakan lembaga pendidikan yang ada di negara Indonesia dan diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan layanan dasar yang bisa membantu mendapatkan akses pendidikan. Berbagai jenis penyakit yang membutuhkan perhatian khusus membuat sekolah luar biasa dibagi sesuai dengan kategori penyakit yang di derita oleh anak. Sekolah luar biasa untuk anak tunarungu menjadi fasilitas pendidikan yang dapat membantu untuk menumbuhkan keberanian dalam kehidupan bermasyarakat. Di sekolah ini anak di ajarkan agar mereka siap dalam bermasyarakat, mengembangkan minat dan bakat mereka, dan mengatasi kekurangan mereka dan menjadikannya sebagai senjata utama untuk bisa menonjol dalam hidup bermasyarakat. Pengadaan kelas khusus untuk melatih sisa-sisa pendengaran dapat menumbuhkan keberanian agar mereka dapat mengemukakan pendapat mereka dalam bermasyarakat. Kontribusi seorang anak tunarungu dalam bermasyarakat dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga mereka ingin berbuat lebih untuk masyarakat.

Oleh karena itu, sekolah luar biasa haruslah memiliki segala fasilitas dan ruangan yang dibutuhkan oleh anak tunarungu agar mereka dapat tumbuh, berkembang dan siap untuk bisa berkontribusi dalam hidup bermasyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah identifikasi masalah yang terjadi di sekolah luar biasa untuk anak :

- Kurangnya ruang kelas khusus untuk pembelajaran anak tunarungu
- Dibutuhkan fasilitas interaktif untuk mengembangkan minat dan bakat anak tunarungu
- Dibutuhkan komposisi warna dalam ruang belajar untuk menumbuhkan minat belajar anak tunarungu
- Membutuhkan ruang akustik yang sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu

1.3 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang ada di sekolah luar biasa :

- Ruang kelas khusus apa saja yang perlu di adakan di sekolah anak tunarungu?
- Fasilitas interaktif yang seperti apa yang diperlukan di dalam ruang kelas untuk anak tunarungu?
- Komposisi warna apa yang dapat menumbuhkan minat belajar anak tunarungu?
- Apakah pengaplikasian ruang akustik dapat mengatasi permasalahan untuk anak tunarungu?
- Dalam bentuk apa pemanfaatan material yang dapat menghantarkan suara dan getar?
- Kurikulum / metode pembelajaran seperti apa yang diterapkan dalam sekolah tunarungu ini?

1.4 Tujuan dan Manfaat

Dalam perancangan interior ini terdapat beberapa tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, antara lain :

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan interior ini yaitu mewujudkan perancangan interior sekolah dasar tunarungu dengan menggunakan pendekatan visual tematik.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan interior ini adalah :

- Anak tunarungu dapat melatih diri mereka terhadap lingkungan dengan pendekatan yang diterapkan dalam ruang belajar.
- Anak tunarungu dapat meningkatkan kemampuan visual dan resonansi dengan lebih baik.
- Memungkinkan anak yang masih memiliki sisa pendengaran dapat kembali bisa mendengar.
- Anak tunarungu memiliki keterampilan lebih dengan adanya fasilitas yang disediakan disekolah.
- Lingkungan sekolah yang di desain dengan baik menumbuhkan minat belajar anak.
- Menciptakan interior yang menarik sehingga anak tunarungu semakin semangat belajar.

1.5 Batasan Masalah

Perancangan interior sekolah dasar untuk anak tunarungu memiliki beberapa batasan masalah untuk memudahkan proses mendesain sehingga perancangan tidak keluar dari konteks yang di jadikan permasalahan. Berdasarkan hasil studi lapangan, hal-hal yang menjadi batasan masalah untuk perancangan interior sekolah dasar untuk anak tunarungu adalah sebagai berikut :

- Ruang kelas siswa kelas 1 – 6
- Ruang kelas khusus untuk materi pembelajaran yang khusus
- Ruang kerja untuk guru
- Pengadaan fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakat anak
- Ruang perpustakaan
- Ruang kerja untuk staff sekolah
- Ruang kerja untuk kepala sekolah
- Ruang Unit Kesehatan Sekolah

1.6 Metode Perancangan

- Tahapan Perancangan

- Permulaan

- Menyiapkan judul pra-TA
- Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah
- Merumuskan ide permulaan

- Persiapan

- Pengumpulan data lapangan

Pengumpulan data yang berhubungan dengan objek perancangan dan masalah pada objek perancangan, Pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan interior sekolah dasar untuk anak tunarungu di Bandung ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- a. Wawancara

- Dengan kepala sekolah di beberapa sekolah tunarungu pada tingkat sekolah dasar untuk mengetahui lebih jelas mengenai visi-misi serta hal-hal lain mengenai sekolah untuk anak tunarungu
- Dengan guru dan staff pengajar di sekolah tunarungu untuk mengetahui dan mendapat gambaran aktivitas dan kebutuhan dalam belajar di dalam ruang kelas tunarungu

- b. Studi Kepustakaan

Melalui studi literature dari buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan sekolah, sekolah difabel, kebutuhan anak tunarungu untuk standar, teknis maupun efek yang akan ditimbulkan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

- c. Studi Lapangan

Melakukan studi banding pada obyek serupa dengan mengamati lokasi dan mengidentifikasi kegiatan yang terjadi sebagai dasar perbandingan dalam pengelompokan kebutuhan dan pembuatan konsep.

- **Analisis Kebutuhan Pengguna**

Menganalisa seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi kepustakaan dan survey lapangan untuk dicari keterkaitan antara satu dengan yang lain yang kemudian dikaitkan dengan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan pada objek untuk mengatasi masalah desain tersebut.
- **Penyusunan Kriteria Aspek-aspek Desain**
 - a. **Programming**

Membuat analisa lanjutan sesuai tahapan perancangan untuk menjadi acuan desain berupa organisasi ruang dan kebutuhan ruang pada sekolah dasar untuk anak tunarungu dan menganalisa hubungan antar ruang terkait fungsi setiap area yang berdekatan.
 - b. **Menentukan Tema dan Konsep Perancangan**

Menentukan tema perancangan berupa solusi dari masalah yang terdapat pada objek perancangan untuk diterapkan pada seluruh elemen konsep perancangan.
 - c. **Proses Implementasi Desain**

Melakukan proses desain dari seluruh data yang diperoleh dengan menerapkan tema dan konsep yang telah dibuat hingga diperoleh desain final berupa gambar kerja dan presentasi.
- **Pengajuan Usul**

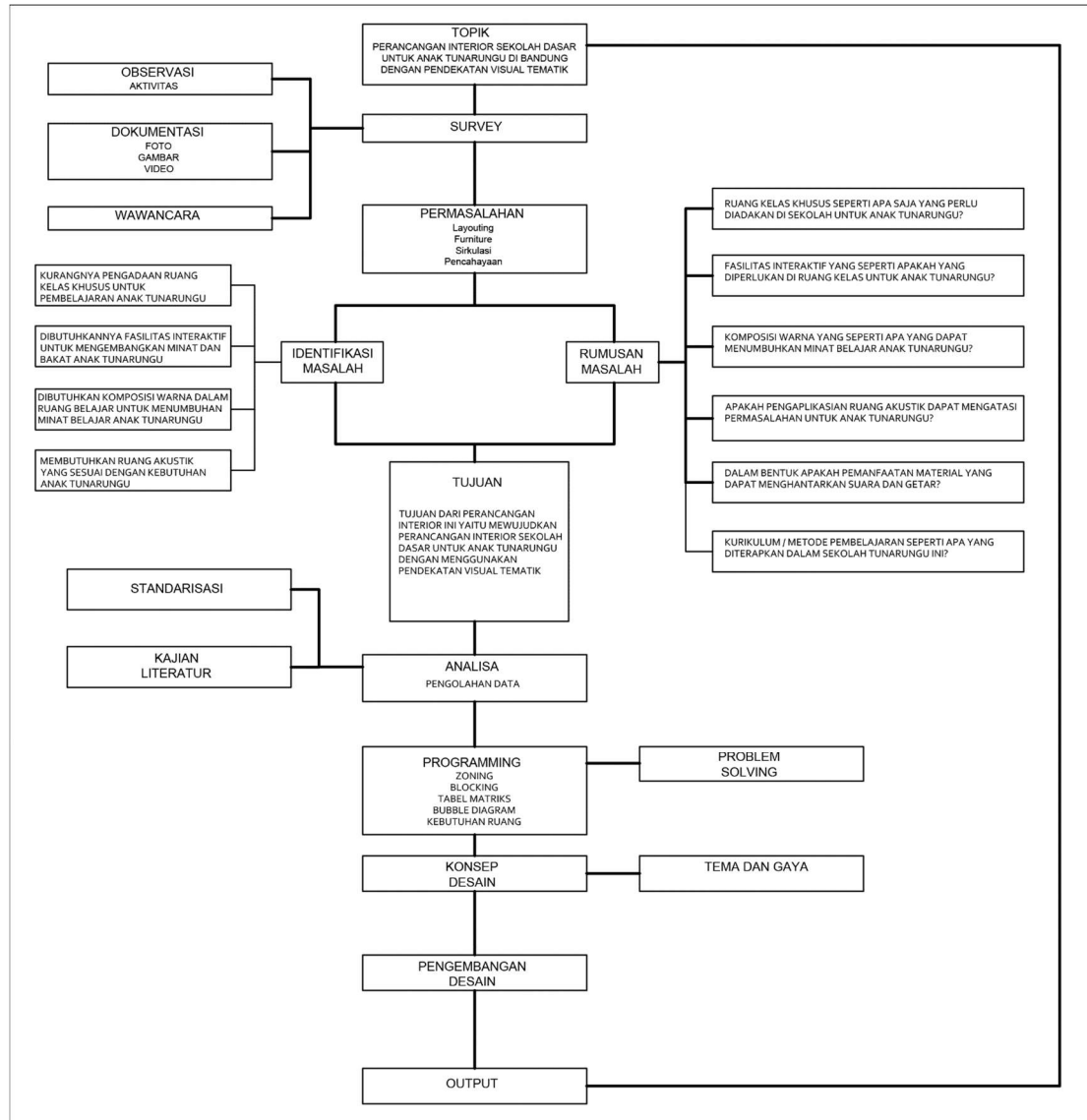
Sintesis, yaitu pengajuan usul rancangan awal yang menghimpun berbagai pertimbangan dari konteks (sosial, ekonomi, budaya, fisik), program, tempat proyek, aspirasi klien, teknologi dan material, estetika, dan pertimbangan nilai lainnya. Usulan merupakan peragaan fisik dari integrasi sejumlah persoalan tersebut. Menghasilkan skematik desain dan preliminary design.
- **Evaluasi**

Evaluasi bisa terjadi pada setiap tahap dan dapat merupakan siklus berulang (umpan balik) untuk merumuskan sintesis terbaik.
- **Tindakan**

- Pengembangan desain
- Penyusunan detail desain dan spesifikasi teknis
- Hasil Akhir Perancangan

Setelah semua sudah terencana dan diteliti dengan matang. Maka akan ditemukan desain terbaik dari desain alternative yang telah dikembangkan.

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka berpikir
Sumber : Dokumen penulis, 2019

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada laporan ini adalah sebagai berikut:

- **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior sekolah dasar untuk anak tunarungu, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode perancangan, batasan masalah, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

- **BAB 2 : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur yang menjadi pemahaman standar perancangan, serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus, dan analisa data proyek.

- **BAB 3 : KONSEP PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan, ide desain, dll.

- **BAB 4 : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

- **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

- **DAFTAR PUSTAKA**

- **LAMPIRAN-LAMPIRAN**